

Dwindha Nur
Putri_2011102431165_Pengaruh
Ukuran Dewan Direksi
terhadap Kemungkinan
Kesulitan Keuangan
Perusahaan Sektor Industri
Kimia dan Dasar

by Turnitin Checker

Submission date: 30-Jun-2024 08:19AM (UTC+0530)

Submission ID: 2266416780

File name:

Dwindha_Nur_Putri_2011102431165_Pengaruh_Ukuran_Dewan_Direksi_terhadap_Kemungkinan_Kesulitan_Keuangan_Perusahaan_Sektor_Industri_Kimia_dan_Dasar.c
(87.58K)

Word count: 5584

Character count: 37480

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan signifikan mengenai ekonomi di Indonesia dikarenakan oleh beragam permasalahan yang timbul. Perubahan kondisi ekonomi berdampak pada operasi dan kinerja bisnis besar dan kecil. Industri Dasar dan Kimia adalah cabang yang mempresentasikan berbagai unsur dasar yang digunakan pada kegiatan keseharian. Hampir semua barang yang digunakan merupakan produk dari perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia. Untuk menjaga keberlanjutan pencapaian tujuan bisnis tersebut, diperlukan adanya upaya berkelanjutan dalam inovasi, pengembangan bisnis, dan pemeliharaan kinerja yang konsisten (Simamora & Haerudin, 2018). Mengingat pertumbuhan yang cepat dari perusahaan, disarankan bahwa pihak manajemen, dewan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham harus bertanggung jawab dalam menangani masalah yang terkait dengan kesulitan keuangan (Masri & Noviyanti, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan adalah *corporate governance* (Prasetya & Hindasah, 2023). *Corporate governance* adalah suatu prinsip yang ditujukan untuk menjamin bahwa suatu entitas perusahaan mengoperasikan dirinya dengan integritas, akuntabilitas, dan transparansi (Zega, 2023). Pentingnya pemantauan terhadap aktivitas internal organisasi serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pasar menjadi krusial dalam mendukung efektivitas sistem tata kelola perusahaan (Simanjuntak, 2022). Dengan penerapan *corporate governance*, manajer perusahaan akan konsisten untuk melindungi *stakeholders* perusahaan. Strategi *corporate governance* dapat mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan bagi perusahaan. Dengan ancaman tersebut, diharapkan manajer terus-menerus melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi yang paling efektif dalam mengatasi akar penyebab potensi kesulitan keuangan (Nasiroh & Priyadi, 2018).

Corporate governance yang digunakan sebagai proksi pada penelitian ini yaitu dewan direksi (Prasetya & Hindasah, 2023). Dewan direksi merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menjalankan perusahaan. Dewan direksi bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan internal dan eksternal perusahaan (Fitriyani, 2021). Setiap aktivitas perusahaan memerlukan kehadiran dewan direksi sebagai entitas kunci dalam mengelola internal perusahaan guna memastikan efektivitasnya. Selain itu, wewenang dewan direksi dalam menetapkan kebijakan keberlanjutan menjadi faktor penting karena dapat mempengaruhi langkah-langkah keberlanjutan yang diambil oleh perusahaan tersebut (Swamapali, 2018). Dengan demikian, peran dewan direksi memiliki dampak yang signifikan pada upaya menjaga keberlanjutan perusahaan. Tugas utama yang dimiliki oleh dewan direksi adalah mengawasi pelaksanaan manajemen di dalam perusahaan dan mengambil keputusan strategis yang bersifat pengarah serta pengawasan terhadap operasi bisnis. Selain itu, dewan direksi juga memikul tanggung jawab terhadap manajemen perusahaan dengan tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efektif guna mencapai keuntungan yang maksimal (Agustina, 2024). Semakin banyak jumlah dewan direksi, maka semakin besar kontribusinya terhadap pendapatan dan keuntungan perusahaan dan dapat bekerja sama secara lebih efektif untuk mencegah *financial distress* atau kesulitan keuangan (Prihati & Khabibah, 2022).

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan fase penurunan keuangan yang terjadi sebelum proses kebangkrutan atau likuidasi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kesulitan keuangan meliputi kesalahan strategis dalam pengambilan keputusan oleh dewan direksi, serta berbagai kesalahan baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan manajemen keuangan perusahaan. Permasalahan finansial yang timbul memiliki dampak yang signifikan, yang berujung pada kerugian bagi para investor bersamaan dengan perusahaan terkait. Jelaslah bahwa para investor tidak akan memilih untuk menyuntikkan modal pada entitas bisnis yang tengah menghadapi

tantangan keuangan. Faktor-faktor yang memicu tantangan finansial dapat diidentifikasi melalui pelaksanaan tata kelola perusahaan, mana tata kelola tersebut berfungsi untuk menetapkan arah dan mengelola operasional perusahaan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang efektif bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan memperbaiki kontrol internal, manajemen keuangan, dan interaksi dengan pemegang saham (Sa'diah & Utomo, 2021). Oleh sebab itu, meramalkan tantangan keuangan di lingkungan perusahaan merupakan salah satu strategi yang diinginkan untuk menjaga agar perusahaan tidak terjerumus ke dalam utang yang berlebihan. Dengan memahami situasi kesulitan keuangan, diharapkan perusahaan dapat bertindak dengan cepat dan tepat guna menghadapi situasi yang dapat memicu kebangkrutan sejak dini.

Faktor yang memicu keadaan keuangan yang sulit dapat diidentifikasi melalui evaluasi praktik *corporate governance* atau tata kelola perusahaan, yang memiliki fungsi krusial dalam mengawasi dan mengelola operasi perusahaan. Tujuan utama dari tata kelola perusahaan yang efektif adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui pengaturan yang tepat terhadap struktur pengawasan, manajemen keuangan, sumber daya keuangan, akses ke pembiayaan, dan interaksi yang sehat dengan pemegang saham, yang salah satunya dilakukan melalui fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan oleh dewan direksi. Dewan direksi memiliki peranan dan fungsi yang krusial dalam struktur perusahaan. Mereka bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan jangka panjang dan pendek perusahaan, serta memastikan perkembangan yang berkelanjutan. Selain itu, melalui kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, dewan direksi dapat memperbaiki kinerja perusahaan dan mengurangi risiko kesulitan keuangan (Rahmawati et al., 2017). Dewan pengurus yang mengambil peran kepemimpinan memainkan peran yang dinamis dalam memastikan bahwa manajemen atau entitas di bawahnya memenuhi tugas mereka sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, peran utama dewan direksi sangat penting dalam mencapai kinerja optimal perusahaan atau pengelolaan dana. Diharapkan bahwa keberadaan dewan direksi dapat mengurangi tantangan agensi yang sering kali berujung pada kesulitan keuangan dalam konteks perusahaan.

Penelitian ini berakar pada teori agensi, yang menjadi landasan untuk mengetahui tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang efektif mencakup serangkaian kebijakan yang bertujuan untuk mengatur dinamika dalam pengelolaan bisnis dengan mengontrol keputusan direksi, pemilik saham, dan manajemen perusahaan. Keberadaan sistem pengelolaan perusahaan yang efektif mampu mengatasi ketidakselarasan antara pihak *insipals* dan *agent*, yang berpotensi menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Implementasi tata kelola yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam memprediksi dan mengurangi kesulitan keuangan (Cinanya & Merkusiwati, 2015). Teori agensi menjelaskan bahwa dewan direksi merupakan pihak yang berpengaruh dalam mengelola operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Melalui partisipasi aktif dalam proses evaluasi serta pengambilan keputusan strategis, dewan direksi memiliki kapabilitas untuk mengurangi risiko terjadinya kesalahan manajemen yang berpotensi memunculkan tantangan keuangan bagi perusahaan (Bodroastuti, 2009). Menurut penjelasan tersebut, ukuran dari dewan direksi dianggap sebagai sebuah petunjuk yang memperlihatkan efisiensi dalam bagaimana peran-peran didistribusikan, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor Industri Dasar dan Kimia. Harapannya, hasil penelitian ini akan berkontribusi dalam kemajuan bidang manajemen keuangan, terutama dalam hal peran dewan direksi dalam mengawasi upaya-upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Jodjana et al. (2021) ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap kesulitan keuangan. Ada penelitian lain dari Pratiwi & Venusita (2020) juga mendukung penelitian serupa, yakni bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

Selanjutnya penelitian dari Maryam & Yuyetta (2019) ditemukan bahwa ukuran dari dewan direksi memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Penelitian yang sejalan juga diungkapkan oleh Syofyan & Herawaty (2019) yang menegaskan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

Adapun penelitian dari Nasiroh & Priyadi (2018) menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Siswoko & Susilandari (2023) juga menegaskan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Peneliti menemukan inkonsistensi dari penelitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan pada periode dan lokasi. Berdasarkan latar belakang dan fenomena pada *research gap* tersebut, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "**Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**".

1.2 Rumusan Masalah

Dengan landasan uraian latar belakang, sehingga rumusan masalah mengenai penelitian ini adalah apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan landasan uraian berdasar pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia?

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa potensi keuntungan yang diantisipasi dari penelitian ini, termasuk: (i) memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan dalam menerapkan variabel-variabel penelitian guna mendukung peningkatan kondisi keuangan serta untuk mengurangi risiko tindakan-tindakan yang dapat merugikan reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan; (ii) penelitian ini diharapkan akan memberikan sejumlah manfaat yang penting. Pertama-tama, bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi tambahan yang memungkinkan mereka mengevaluasi dengan lebih cermat laporan keuangan perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi. Selain itu, untuk golongan akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dedikasi berharga pada pengembangan gagasan seputar struktur dewan direksi perusahaan serta implikasinya terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi rujukan yang berguna bagi penelitian-penelitian mendatang dalam bidang ini.

1.5 Perumusan Hipotesis

Dewan direksi pada perusahaan mempunyai tanggung jawab utama untuk mengembangkan rencana jangka pendek serta jangka panjang dan kebijakan operasional perusahaan (Taco & Ilat, 2017). Sistem pengelolaan perusahaan yang penting adalah dewan direksi, yang kehadirannya mempengaruhi terhadap efisiensi kinerja bisnis (Syofyan & Herawaty, 2019). Teori agensi merupakan landasan dasar dalam mengetahui tata kelola perusahaan yang mencakup pengelolaan perusahaan oleh para dewan direksi, pemilik saham, dan manajemen perusahaan. Menurut teori agensi, dewan direksi berperan sebagai sebuah sistem pengelolaan yang mengawasi aktivitas bisnis dengan tujuan mengurangi potensi masalah *agent* seiring berjalannya waktu, baik melalui pencegahan kebangkrutan maupun dengan menciptakan nilai tambah yang menguntungkan bagi seluruh *stakeholders*, sehingga dapat menghindari konflik antara *principals* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori agensi, pentingnya peran dewan direksi terletak pada fungsi pengaturan kinerja perusahaan, yang

memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman menyeluruh terhadap segala informasi yang berkaitan dengan kesehatan perusahaan, baik dari aspek positif maupun negatifnya. Dewan direksi dengan jumlah besar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien sesuai dengan standar operasional perusahaan. Setiap individu di dalam dewan direksi memiliki kapabilitas untuk menyelesaikan tugas dan membuat keputusan sesuai dengan alokasi tugas dan kewenangan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hubungan yang terbentuk antara jumlah anggota dewan direksi dan kesulitan keuangan perusahaan, bahwa semakin banyak anggota dewan direksi, semakin berkurang pula peluang perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin bertambahnya jumlah anggota dewan direksi, semakin tereduksi perusahaan dalam menghadapi potensi kesulitan keuangan. Dengan demikian, keberadaan dewan direksi menjadi krusial dalam operasional perusahaan, dimana peningkatan jumlah anggota dewan berpotensi meningkatkan efektivitas mereka dalam memitigasi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Maryam & Yuyetta (2019) serta penelitian lain yang dilakukan oleh Syofyan & Herawaty (2019), didapati bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Dari analisis ini, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan.

1.6 Kerangka Pikir

Fokus penelitian ini ialah pada ukuran dewan direksi selaku variabel independen dan kemungkinan kesulitan keuangan selaku variabel dependen. Kesulitan keuangan mencakup periode di mana situasi keuangan menurun sebelum mencapai kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi keuangan yang sulit terjadi ketika sebuah perusahaan tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kewajiban keuangan karena kekurangan dana untuk mengoperasikan bisnisnya kembali. Suatu elemen yang memainkan peran penting pada kesulitan keuangan adalah ukuran dewan direksi, yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan semua kegiatan operasional di perusahaan. Dengan menambah jumlah dewan direksi suatu perusahaan, risiko peluang kesulitan keuangan dapat dikurangi. Pengelolaan sumber daya yang lebih efisien akan membantu perusahaan mencapai tujuan ke depannya dengan lebih baik, menghasilkan keuntungan tambahan dari pengolahan sumber daya tersebut, dan mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan. Dewan direksi ialah komponen kunci dalam tata kelola perusahaan, yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Syofyan & Herawaty, 2019). Semakin bertambahnya jumlah anggota dewan direksi, semakin berkurang kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dengan meningkatnya jumlah anggota dewan direksi, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan.

Merujuk pada penelitian dari Maryam & Yuyetta (2019) bahwa keberadaan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Teori dan penelitian sebelumnya yang diperoleh dari penelitian ini, memberikan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mencakup penggunaan angka dan statistik dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur. Pendekatan penelitian dilaksanakan dengan penelitian arsip (*archival research*), sebuah studi empiris yang menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi data yang dianalisis dengan sumber data utamanya berasal dari arsip (Chapman et al., 2007).

2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 71 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

2.2.2 Sampel

Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut.

Tabel 2.1

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 (<i>firm-years</i>).	426
2.	Perusahaan yang tidak lengkap memberikan laporan keuangan selama periode 2018-2023 (<i>firm-years</i>).	(12)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangannya (<i>firm-years</i>).	(72)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap data, serta tidak sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian (<i>firm-year</i>).	(122)
5.	Jumlah data observasi (<i>firm-years</i>) sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.	220

Berdasarkan hasil penyaringan sampel pada Tabel 2.1 diperoleh sebanyak 220 jumlah data observasi (*firm-years*) sektor Industri Dasar dan Kimia yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

2.3 Sumber Data

Untuk penelitian ini, data diambil dari sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan yang didapat dari situs resmi perusahaan.

2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang dipakai yakni kemungkinan kesulitan keuangan, sedangkan untuk variabel dependennya yakni ukuran dewan direksi.

2.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini yakni kemungkinan kesulitan keuangan. Variabel ini digambarkan sebagai variabel biner, mencerminkan apakah suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan maupun tidak, dengan mengukur menggunakan *interest coverage ratio*, yaitu rasio antara *7* ban bunga dan laba operasi. Perusahaan yang mempunyai *interest coverage ratio* < 1 dikatakan mengalami kesulitan keuangan (Wardhani, 2006).

$$\text{Interest coverage ratio} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Beban bunga}}$$

Keterangan:

Interest coverage ratio : rasio antara beban bunga terhadap laba usaha. Apabila mendapatkan hasil nilai diatas 1 maka diberi skor 1 dan apabila mendapatkan hasil nilai dibawah 1 maka diberi skor 0.

2.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yakni ukuran dewan direksi. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menetapkan strategi pengelolaan sumber daya dan mengarahkan kebijakan menuju berbagai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Ukuran dewan direksi menunjukkan jumlah anggota dewan direksi yang mempunyai wewenang untuk mengarahkan atau mengelola jalannya perusahaan. Struktur dewan direksi meliputi sejumlah anggota yang dipimpin oleh seorang direktur utama atau CEO (Wardhani, 2006). Pengukuran ukuran dewan direksi dapat dilakukan dengan menghitung total anggota dewan direksi yang aktif berperan dalam perusahaan tersebut (Sukandar & Rahardja, 2014).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi, di mana data diperoleh berdasarkan dokumen yang tersedia dengan cara melihat *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan terkait untuk periode tahun 2018 hingga 2023. Sumber data yang diakses melalui situs resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.6 Teknik Analisis Data

2.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu metode statistik dengan tujuan untuk mengeksplorasi data dengan menjelaskan deskripsi maupun gambaran secara lengkap terhadap data yang telah ada, tanpa bertujuan untuk mengambil kesimpulan yang bisa diterima pada umumnya oleh publik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fenomena yang sedang terjadi atau isu-isu aktual yang timbul dalam perusahaan-perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan pendekatan penelitian deskriptif.

2.6.2 Uji Kesesuaian Model

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi terlihat berdasar nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Kedua uji tersebut menguji hipotesis nol yang menyatakan yakni data empiris cocok dengan model atau ada perbedaan di antara keduanya sehingga model tersebut dianggap cocok. Hipotesis nol ditolak ketika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* < 0.05. Hal ini menjelaskan adanya kesenjangan cukup besar antara nilai observasi dengan *Goodness fit model*, yang menunjukkan kecocokan model yang buruk karena model tidak mampu mengestimasi nilai observasi. Hipotesis nol tak bisa ditolak ketika nilai statistik kedua uji tersebut > 0.05 yang membuktikan yakni model mampu mengestimasi nilai observasi. Alternatifnya, model tersebut bisa diklaim atau diterima sebab sejalan dengan data observasi (Ghozali, 2011).

b. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis selanjutnya yaitu dengan menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesisnya adalah: (i) H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data; (ii) H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Menurut hipotesis ini, H_0 atau H_a harus diterima atau ditolak agar model fit dengan data. Statistik dimanfaatkan dengan landasan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model ialah peluang bahwa model diberi hipotesis menjelaskan data masuk (Ghozali, 2011). L ditransformasikan menjadi -

2LogL guna menguji H_0 atau H_a . Analisisnya: i) Jika nilai $-2\text{Log}L < 0,05$ dalam artian model fit dengan data, maka H_0 diterima serta H_a ditolak; ii) Apabila nilai $-2\text{Log}L > 0,05$ dalam artian model tidak fit dengan data, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Terdapat selisih nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ di tahapan selanjutnya menjelaskan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

2.6.3 Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Logistik

Ghozali (2011) mengatakan yakni analisis regresi logistik ialah regresi yang dimanfaatkan dengan mengidentifikasi apa ada peluang variabel dependen bisa memprediksi variabel independen. Regresi logistik perlu diterapkan karena salah satu variabelnya bersifat kategori atau biner. Dengan kategori variabel *dummy* yaitu jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka diberikan nilai "0" dan untuk perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan diberikan nilai "1". Hasil Analisis regresi logistik bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Model regresi pada penelitian ini dapat dilihat.

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta \text{DDSize} + e$$

Keterangan:

- P = Probabilitas perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- DDSize = Ukuran dewan direksi
- e = Error

b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R-Square)

Cox dan Snell's R^2 adalah ukuran seperti ukuran R^2 pada multiple regression berdasarkan teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum < 1 sehingga tak mudah diartikan. Nagelkerke's R^2 ialah varian dari koefisien Cox dan Snell dengan nilainya bervariasi 0-1. Nilai yang rendah membuktikan yakni kapasitas variabel independen ketika mendeskripsikan perubahan variabel dependen seadanya. Nilai yang hampir 1 membuktikan yakni variabel independen menyajikan nyaris seluruh yang diperlukan guna meramalkan fluktuasi atau variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Industri Dasar dan Kimia adalah sektor yang mencakup proses transformasi bahan mentah, baik organik maupun non-organik, menjadi produk-produk yang bernilai tambah melalui berbagai proses kimia dan pemrosesan. Sektor ini memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan berbagai bahan yang diperlukan untuk industri manufaktur, pertanian, infrastruktur, dan real estate. Produk-produk dari industri ini tidak hanya penting untuk memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga untuk perdagangan internasional. Beberapa sektor industri ini mewujudkan berbagai macam kebutuhan yang diinginkan, yaitu perusahaan: (i) sub sektor semen dengan 7 perusahaan; (ii) sub sektor keramik, porselen serta kaca dengan 7 perusahaan; (iii) sub sektor logam/serupanya dengan 15 perusahaan; (iv) sub sektor kimia dengan 12 perusahaan; (v) sub sektor plastik/bungkusannya dengan 11 perusahaan; (vi) sub sektor makanan ternak dengan 4 perusahaan; (vii) sub sektor kayu dengan 2 perusahaan; (viii) sub sektor bubur kertas dengan 9 perusahaan; (ix) sub sektor lainnya dengan 2 perusahaan. Industri Dasar dan Kimia tidak hanya berkontribusi dalam menyediakan bahan baku bagi berbagai sektor ekonomi tetapi juga menghasilkan lapangan kerja, memotivasi inovasi teknologi, serta menambah daya saing produk lokal di pasar internasional. Pertumbuhan dan perkembangan sektor ini sangat sakral demi mendukung pembangunan berkelanjutan serta menaikkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini berfokus pada variabel ukuran dewan direksi dengan melihat banyaknya dewan direksi di sebuah perusahaan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan tersebut.

13 Hasil Analisis Penelitian

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyediakan deskripsi atau gambaran mengenai data yang bisa terlihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum serta standar deviasi, serta komposisi variabel dummy *financial distress* serta *non financial distress*. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan 39 perusahaan dengan jumlah data sebesar 220 data (*firm-years*) pada sektor Industri Kimia dan Dasar yang memenuhi sampel sesuai kriteria. Data yang perlu diolah selanjutnya yakni data yang diterbitkan pada laporan keuangan perusahaan, termasuk ukuran dewan direksi serta kesulitan keuangan. Statistik deskriptif penelitian ini yakni tahun 2018-2023.

13
Tabel 3.1
Statistik Deskriptif Variabel Metrik

	N	Minimum	Maximum	Mean
X (Ukuran Dewan Direksi)	220	2	11	4.62
Valid N (listwise)	220			

Sumber: Output SPSS 16 (2024)

Tabel 3.2
Komposisi Variabel Dummy
Classification Table⁴⁰

Observed	Y	Predicted		
		Financial Distress	Non Financial Distress	Percentage Correct
Step 1	Financial Distress	30	0	13.6
	Non Financial Distress	0	190	100.0
Overall Percentage				86.4

Sumber: Output SPSS 16 (2024)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada variabel independen yang valid sebanyak 220, dari 220 data sampel ukuran dewan direksi (X), nilai maksimum yakni 11, nilai minimumnya yakni 2, dan nilai mean dari periode 2018 hingga 2023 yakni 4.62.

Selanjutnya pada pengukuran statistik deskriptif untuk variabel dummy pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa variabel kemungkinan kesulitan keuangan terdapat 190 data valid sebesar 86,4% untuk *non financial distress* dan 30 data valid sebesar 13,6 % untuk *financial distress* dari jumlah sampel yang diteliti.

3.2. Uji Keesuaian Model

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Analisis awal dilaksanakan untuk mengevaluasi kelayakan penggunaan regresi logistik. Uji kelayakan model regresi logistik dengan uji *goodness-of-fit* yang diukur menggunakan *chi-square* pada akhir uji *Hosmer* dan *Lemeshow*. Peluang signifikansi akan dibandingkan dengan taraf signifikansi $> 0,05$.

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* bisa dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.924	5	.112

Sumber: Output SPSS 16 (2024)

Dari tabel 3.3 membuktikan yakni hasil *chi-square* yakni 8,924 dengan signifikansi yakni 0,112 yang berarti $> 0,05$, jadi bisa dikatakan bahwa pada model regresi logistik yang dipakai sesuai kriteria kecukupan data (*fit*). Sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak, dan bisa disimpulkan yaitu tidak terdapat perbedaan mengenai model dengan data. Kondisi tersebut mengartikan model regresi logistik pada penelitian ini bisa memprediksi nilai observasinya, sehingga model bisa diterima serta dilanjutkan.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model*)

Analisis selanjutnya adalah mengevaluasi kesesuaian model secara keseluruhan dengan data. Pengujian ini dilaksanakan dalam rangka memahami kesesuaian model dengan data sebelum dan setelah variabel independen yang dilibatkan pada model. Pengecekan dilaksanakan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood di awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood di akhir (Block Number = 1).

Hasil uji Overall Model Fit Test bisa dilihat pada tabel 3.4 adalah:

Tabel 3.4
Hasil Uji Overall Model Fit Test

Block Number 0	Block Number 1
-2 Log Likelihood	-2 Log Likelihood
175.255	173.888

Sumber: Output SPSS 16 (2024)

Pada tabel 3.4 diatas dengan fokus ke angka -2 Log Likelihood awal (block number = 0) terdapat nilai yakni 175.255 dan -2 Log Likelihood akhir (block number = 1) terdapat nilai yakni 173.888. Dengan landasan data tersebut nilai antara -2 Log Likelihood (LL) awal dengan -2 Log Likelihood akhir menurun, dimana penurunan tersebut bisa dikatakan sebab model regresi cocok dengan data.

3.2.3 Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Logistik

Dalam pengujian hipotesis, dimanfaatkan uji regresi logistik untuk melihat variabel ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Hasil uji ditunjukkan pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a UkuranDewanDireksi	.112	.100	1.264	1	.261	1.118
Constant	1.350	.467	8.343	1	.004	3.856

Sumber: Output SPSS 16 (2024)

Analisis regresi logistik terlihat pada tabel 3.5 diatas. Jika taraf signifikansi < 0,05 maka H₁ diterima serta H₀ ditolak. Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model persamaan berikut ini:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 1.350 + 0.112(DDSize) + e$$

(i) Nilai konstanta sebesar 1.350, yang berarti jika ukuran dewan direksi (X) bernilai 0, maka kemungkinan kesulitan keuangan bernilai positif sebesar 1.350; ii) nilai koefisien untuk variabel X sebesar 0.112, yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran dewan direksi satu-satuan, maka variabel kemungkinan kesulitan akan naik sebesar 1.350.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dalam rangka menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan terjadinya financial distress dengan melihat hasil uji regresi yang disajikan variable in the equation. Perubahan Ukuran Dewan Direksi mempunyai koefisien yakni 0,112 dengan nilai signifikansi yakni 0,261 > 0,05 dalam artian perubahan ukuran Dewan tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Maka dari itu, hipotesis pertama (H1)

yang menjelaskan yakni **ukuran dewan direksi** akan berdampak **negatif terhadap** kemungkinan **kesulitan keuangan ditolak**.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R²*)

Koefisien determinasi dimanfaatkan dalam rangka mengetahui sejauh mana **variabel variabel independen** dapat **mengungkapkan variasi variabel dependen**. Koefisien determinasi pada **regresi logistik** terlihat dari **nilai Nagelkerke R²**.

Tabel 3.6
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	173.888 ^a	.006	.011

Sumber: Output SPSS 16

Tabel 3.6 menyajikan nilai **Nagelkerke R²**. Terlihat berdasarkan hasil pengolahan data, nilai **Nagelkerke R²** yakni 0.011 dengan artian **variabilitas variabel dependen** (kemungkinan kesulitan keuangan) yang bisa direpresentasikan oleh variabel independen (ukuran dewan direksi) yakni 1.1% sisanya yakni 98.9% direpresentasikan oleh variabilitas variabel lainnya di luar model penelitian.

3.3 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis **pengaruh ukuran dewan direksi terhadap** kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Dibawah ini penjelasan tentang hasil penelitian yakni.

3.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan

Berdasarkan nilai hasil regresi di **tabel 3.5**, variabel **ukuran dewan direksi** mempunyai nilai koefisien yakni 0.080 dengan nilai signifikansi **untuk variabel ini** berdasar **hasil regresi logistik** pada **tabel 3.5** ialah yakni $0.344 > 0.05$, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa **variabel ukuran dewan direksi** tidak **berpengaruh terhadap** kemungkinan **kesulitan keuangan**. Dari **hasil** yang didapat untuk hipotesis di dalam penelitian ini atau H₁ yakni **ditolak**.

Dewan direksi merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menjalankan perusahaan. Dewan **direksi** bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan internal dan eksternal perusahaan (Fitriyani, 2021). **Semakin banyak jumlah dewan direksi, maka semakin besar** kontribusinya terhadap pendapatan dan keuntungan perusahaan dan dapat bekerja sama secara lebih **efektif** untuk mencegah **financial distress** atau kesulitan keuangan (Prihati & Khabibah, 2022). **Financial distress** atau kesulitan keuangan merupakan fase penurunan keuangan yang terjadi sebelum proses kebangkrutan atau likuidasi. Faktor-faktor dari kondisi ini beragam, termasuk **keputusan strategis** dalam pengambilan keputusan di tingkat dewan direksi, serta berbagai kesalahan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Sa'diah & Utomo, 2021). Penyebab lain dari kesulitan keuangan dapat ditelusuri melalui analisis praktik tata kelola perusahaan, yang berperan vital dalam supervisi dan manajemen operasional. Tata kelola yang efektif bertujuan meningkatkan performa organisasi dengan mengoptimalkan struktur pengawasan, manajemen finansial, pemanfaatan sumber daya, akses pendanaan, dan hubungan konstruktif dengan pemegang saham. Hal ini sebagian dicapai melalui fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan dewan direksi (Rahmawati et al., 2017). Oleh karena itu, dewan direksi memiliki fungsi krusial dalam mengoptimalkan kinerja dan manajemen finansial perusahaan. Kehadiran dewan direksi diharapkan

dapat mengurangi konflik keagenan yang berpotensi mengakibatkan kesulitan keuangan bagi perusahaan.

Ukuran dewan direksi seharusnya berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan karena jika dewan direksi memiliki jumlah anggota yang banyak maka distribusi tanggung jawabnya lebih spesifik, ada yang mengurus keuangan, ada yang bagian sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Jadi dewan direksi bisa lebih terdistribusi dalam melaksanakan tugasnya. Jika tugas berjalan dengan baik dan efektif, maka ada potensi untuk bisa mengelola perusahaan dengan lebih baik, termasuk didalamnya memperoleh keuntungan yang lebih maksimal atau meminimalisir terjadinya kondisinya kemungkinan kesulitan keuangan (Sa'diah & Utomo, 2021). Sedangkan menggunakan data yang ada, dimana menghubungkan variabel X (ukuran dewan direksi) terhadap variabel Y (kemungkinan kesulitan keuangan). Meskipun variabel Y berisi data yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, jika menghubungkan variabel ukuran dewan direksi dengan jumlah data yang lebih besar tidak mengalami kesulitan keuangan, maka hal tersebut tidak cukup untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel tersebut yaitu ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan.

Dari sampel yang digunakan yakni mayoritas perusahaan dalam kondisi *non financial distress* yaitu 190 data (*firm-years*), dan hanya 30 data (*firm-years*) yang mengalami *financial distress*. Sehingga berdasarkan sebaran data tersebut, maka sesuai dengan hasil pengujian bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan.

Penelitian ini mengindikasikan yakni ukuran dewan direksi bukanlah faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dewan direksi ialah 4,62 (tabel 3.1), artinya rata-rata dewan direksi pada perusahaan industri Kimia dan Industri Dasar ialah 4 orang. Sesuai Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014, terdapat aturan jumlah anggota dewan paling sedikit 2 orang. Hal ini menunjukkan dewan direksi perusahaan telah memenuhi ketentuan OJK.

Dewan direksi bertanggung jawab atas pengelolaan serta pengawasan operasi perusahaan. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek yang penting untuk memastikan perusahaan beroperasi dengan baik dan mematuhi regulasi yang berlaku. Besar kecilnya jumlah dewan direksi tidak dapat mempengaruhi efektivitas pemantauan kegiatan manajemen dan penentuan hasil keputusan yang diambil di antara direksi. Dewan direksi seharusnya memainkan peran kunci dalam memastikan kesuksesan jangka panjang dan berkelanjutan (Taco & Ilat, 2017). Hasil penelitian ini tidak sepaham dengan teori agensi, yakni dewan direksi berperan selaku sebuah sistem pengelolaan yang mengawasi aktivitas bisnis dengan tujuan mengurangi potensi masalah *agent* seiring berjalannya waktu, baik melalui pencegahan kebangkrutan maupun dengan menciptakan nilai tambah yang menguntungkan bagi seluruh *stakeholders*, sehingga dapat menghindari konflik antara *principals* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Namun, dewan direksi yang terlalu besar dapat menimbulkan berbagai masalah dalam hal komunikasi dan koordinasi, yang bisa memperburuk situasi kesulitan keuangan. Perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan yang parah seringkali meminta direksi untuk meninjau kembali situasi keuangannya (Siswoko & Susilandari, 2023). Karena hal tersebut, ada baiknya perusahaan yang menghadapi *financial distress* menggunakan rata-rata jumlah direksi secara proporsional untuk mengurangi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaannya. Berkurangnya kemampuan direksi ketika mengelola perusahaan serta mengontrol manajemen bisa menambah risiko perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Ketika dewan direksi tidak efektif, terutama sebab mereka lebih disibukkan oleh masalah koordinasi dan komunikasi, berbagai aspek penting dalam pengelolaan perusahaan dapat terganggu. Beberapa hal bisa terjadi yaitu pengawasan yang tidak aktif, pengambilan keputusan yang lambat dan tidak tepat, serta kurangnya strategi yang jelas.

Hasil penelitian ini pun konsisten dengan temuan riset sebelumnya oleh Nasiroh & Priyadi (2018) menarik kesimpulan yakni ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kesulitan

keuangan. Dimana dampak dari banyaknya jumlah dewan direksi tersebut bisa menjadi lebih rumit, yang dapat memperlambat proses pengambilan keputusan. Jumlah anggota dewan direksi yang optimal sangat bergantung pada ukuran, kompleksitas, dan kebutuhan spesifik perusahaan. Sementara banyak anggota dapat membawa diversitas dan kapasitas pengawasan yang lebih baik, perusahaan juga harus berhati-hati terhadap potensi kesulitan koordinasi, biaya yang lebih tinggi, dan risiko manajemen. Sehingga perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang besar, belum bisa dijadikan tolok ukur untuk menyatakan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan lebih kecil. Demikian pula, penelitian Siswoko & Susilandari (2023) juga menegaskan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Penelitian tersebut meneliti pada periode sebelum dan setelah peristiwa COVID-19 di Indonesia, namun dampak pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019-2021 terbukti terlalu besar untuk diatasi, bahkan oleh dewan direksi dengan jumlah anggota dan keahlian yang memadai. Dalam situasi ini, faktor-faktor di luar kendali perusahaan menjadi penentu utama kinerja organisasi. Selama krisis COVID-19, operasional perusahaan terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Meskipun manajemen, yang berperan sebagai agen dan prinsipal, telah berusaha maksimal dalam mengelola perusahaan, dampak pandemi yang luas dan bersifat domino ke seluruh sektor telah melampaui kemampuan mereka. Akibatnya, bahkan upaya terbaik manajemen tidak cukup untuk mencegah konsekuensi negatif pandemi terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Maryam & Yuyetta (2019) ditemukan bahwa ukuran dari dewan direksi memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kesulitan keuangan perusahaan yakni dimana semakin banyak jumlah dewan direksi yang terdapat di dalam perusahaan, maka akan mengurangi terjadinya kesulitan keuangan. Jumlah dewan direksi yang banyak bisa menguntungkan perusahaan. Peningkatan efisiensi dalam manajemen sumber daya berpotensi meningkatkan prospek masa depan perusahaan. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan profit dari pemanfaatan sumber daya yang optimal, sehingga mengurangi risiko kesulitan keuangan. Penelitian yang sejalan juga diungkapkan oleh Syofyan & Herawaty (2019) yang menegaskan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan yakni berarti kebijakan dan strategi perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, ditentukan oleh dewan direksi. Sebagai komponen krusial dalam tata kelola perusahaan, dewan direksi memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi kinerja organisasi. Sehingga jumlah anggota dewan direksi yang lebih besar cenderung mengurangi risiko perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Dengan landasan hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan penelitian pada perusahaan-perusahaan Industri Kimia dan Industri Dasar selama periode 2018-2023 dengan menggunakan metode regresi logistik, sehingga bisa ditarik kesimpulan yakni: (i) Pengujian dilakukan terhadap 39 perusahaan sektor Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2023 yang sesuai kriteria sehingga total sampel penelitian yakni 220 data (*firm-years*). Analisis data penelitian dengan menggunakan analisis regresi logistik, dengan aplikasi SPSS versi 16; (ii) hasil pengukuran *Goodness of Fit* model regresi ditinjau dari nilai uji Hosmer dan Lomeshow serta pengukuran *Overall Model Fit* dengan fokus pada angka awal sebagai -2 Log Likelihood dengan -2 Log Likelihood pada akhirnya. Hal ini membuktikan yakni model yang dipakai cocok dengan data, artinya model regresi dapat dipakai serta dapat mengestimasi nilai observasi; (iii) mengenai variabilitas variabel dependen yang mampu menjelaskan variabel independen dengan mempertimbangkan nilai *Nagelkerke R²*, model yang dipakai hanya mampu menerangkan fenomena tersebut yakni 1.1% serta lainnya sebanyak 98.9% diterangkan oleh variabel lain diluar variabel tersebut; (iv) dengan landasan hasil pengujian taraf signifikansi sebesar 0,344 > 0,05 sehingga bisa dianggap yakni ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan mengalami kesulitan keuangan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana halnya penelitian empiris pada umumnya, hasil penelitian ini juga mempunyai keterbatasan, yakni: (i) Terdapat keterbatasan sumber data yang digunakan, karena tidak semua perusahaan menyediakan data laporan keuangan.

4.3 Saran

Berikut merupakan saran yang bisa dijadikan acuan bagi peneliti mendatang, yaitu: (i) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya perusahaan sektor Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Diharapkan penelitian kedepannya dapat menggunakan sampel pada perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (ii) penelitian ini hanya menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi yang berbeda terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Variabel lain yang mungkin berpengaruh pada kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan tidak disertakan pada penelitian ini. Seperti ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajemen, dan lain lain. Asumsi ini didasari atas hasil *Nagelkerke R²* dibawah 5%; (iii) penelitian ini menggunakan *Interest Coverage Ratio (ICR)* dalam mengukur *financial distress*. baiknya kedepannya menggunakan berbagai pengukuran lain ketika mengukur *financial distress* berupa analisis *Z-score* atau menghitung dengan *Earning Per Share (EPS)*.

Dwindha Nur Putri_2011102431165_Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Kimia dan Dasar

ORIGINALITY REPORT

29%	27%	17%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	1%
7	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
8	Mazda Tjahjono, Saskia Khairunissa. "Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021 Publication	1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
10	id.123dok.com Internet Source	1%
11	docplayer.info Internet Source	1%
12	jurnal.unai.edu Internet Source	1%
13	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%

14	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	1 %
15	lib.ibs.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
18	adiksi.akt-unmul.id Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
22	core.ac.uk Internet Source	<1 %
23	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
25	Arifin Prasetya, Lela Hinasah. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress", Journal of Business Economics and Agribusiness, 2023 Publication	<1 %
26	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
27	lovelycimutz.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
29	repository.bakrie.ac.id Internet Source	<1 %

30	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
31	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
32	manajemen.feb.unila.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
34	mainsaham.id Internet Source	<1 %
35	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
37	Agung Wendy Prasetyo, Suwarno Suwarno, Suwandi Suwandi. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2018 Publication	<1 %
38	adoc.pub Internet Source	<1 %
39	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
41	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
42	e-journal.usd.ac.id Internet Source	<1 %
43	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.scribd.com Internet Source	<1 %
45	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %

46	ejournal.poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to Kwame Nkrumah University of Science and Technology Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1 %
50	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
51	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
53	Dian catur Hidayat, Triyono Triyono. "PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2022 Publication	<1 %
54	Yolanda Pratami, Poppy Camenia Jamil. "Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication	<1 %
55	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
56	Muhammad Ridho Al Amin. "Pengaruh Kepemilikan Domestik, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
57	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

58	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
59	id.scribd.com Internet Source	<1 %
60	Muhammad Rizqi Alriansyah Manurung, Dewi Susilowati. "Porsi Kepemilikan Saham dan Dewan Direksi: Suatu Prediksi Kinerja Consumer Good Industry di Indonesia", <i>Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , 2022 Publication	<1 %
61	accountingiismylife.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	docobook.com Internet Source	<1 %
63	Fahri Ali Ahzar. "PENGUNGKAPAN CLIMATE CHANGE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI NEGARA ASEAN (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Negara ASEAN 2013-2014)", <i>INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI</i> , 2018 Publication	<1 %
64	Tirza Chrissentia, Julianti Syarief. "ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, FIRM AGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS", <i>SIMAK</i> , 2018 Publication	<1 %
65	Yuliyanti, Eka. "Peningkatan Firm Value Melalui Corporate Social Responsibility dan Research and Development Yang Dimediasi Oleh Investment Opportunity Set", <i>Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)</i> , 2023 Publication	<1 %
66	apindo.or.id Internet Source	<1 %
67	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %

68	Internet Source	<1 %
69	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
70	jas.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
71	journal.stiejayakarta.ac.id Internet Source	<1 %
72	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	<1 %
73	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
77	www.scilit.net Internet Source	<1 %
78	Carmidah Carmidah, Sukirno Sukirno. "Corporate Governance dan kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2021 Publication	<1 %
79	Maretta Paulakarin, Yulia Efni, Haryetti Haryetti. "Pengaruh Socially Responsible Investment Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018", Bahtera Inovasi, 2021 Publication	<1 %
80	Ayu Aditia Hariyani, Andi Kartika. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial distres", Owner, 2021 Publication	<1 %
81	Indrasari, Luthfiah. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai	<1 %

Variabel Moderating", Universitas Islam
Sultan Agung (Indonesia), 2024

Publication

82

Maulida, Fanda Kumariana. "Peran Corporate Governance Dalam Financialdistress Pada Saham Syariah Yang Go Public Dibursa Efek Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022

Publication

<1%

83

repository.fe.unj.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off